

	<b>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Vol 7 , No. 2, November 2020</b>
	Tersedia di <a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index</a> p-ISSN 2548-4311	hlm.16—22

## **ANALISIS BIMBINGAN KARIR TEORI HOLLAND DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA**

Erfan Ramadhani, Ana Tul Jannah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

*e-mail:* [erfankonselor@gmail.com](mailto:erfankonselor@gmail.com)[tuljannah@yahoo.co.id](mailto:tuljannah@yahoo.co.id)

*Abstract: The problem of this research is based on the fact that there are still many students who enter advanced schools at the will of their parents, students feel that they are wrong to enter the department because they do not match their talents, interests and potential. Furthermore, there have been efforts that have been made by guidance and counseling teachers in providing Holland theory career guidance services. The research method used is descriptive qualitative. The informants in this study were the Counseling Guidance Teacher and students. Data analysis in this study used data reduction steps, data presentation, and verification. The results of this study indicate that the implementation of Holland theory career guidance services has been running well. From the results of interviews, observations and documentation to research informants regarding the implementation of Holland theory career guidance services, it can be understood that at the planning, implementation, evaluation and follow-up stages it has gone well as it should, this is evident in the presence of service program plans, materials and instruments. Holland, as well as the results of the Holland instrument analysis of students who already know the personality type and direction of their career choices.*

*Keywords: Career Guidance, Holland Theory, Career Planning*

**Abstrak:** Masalah penelitian ini didasari pada masih banyaknya siswa yang masuk sekolah lanjut atas kemauan orangtua, siswa merasa salah masuk jurusan karena tidak sesuai dengan bakat, minat serta potensinya. Selanjutnya, telah adanya upaya yang telah dilakukan Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir teori Holland. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu Guru Bimbingan Konseling dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir teori Holland sudah berjalan baik. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan penelitian berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir teori Holland dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, hal ini terbukti ditemukan adanya rencana program pelayanan, materi dan instrument Holland, serta hasil analisis instrument Holland siswa yang telah mengetahui tipe kepribadian dan arah pilihan kariernya.

**Kata kunci:** Bimbingan Karir, Teori Holland, Perencanaan Karir

### **PENDAHULUAN**

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya di singkat (SMK) telah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa

dewasa, perkembangan ini mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2014:34). Masa ini merupakan masa yang sangat singkat dan sulit karena menentukan kehidupan dimasa depan. Masa remaja sebagai fase dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir di masa selanjutnya (Hurlock, 2009:207). Pada masa remaja juga perlu adanya peninjauan perjalanan karir kedepan hal ini sesuai dengan yang dikatakan Issacton (1986:12) *“Carrer has been interpreted or defined in various ways by different author. Some have favoured a very broad definition essentially equating carrer with the sum of all experiences”*. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa karir menjadi hal yang sangat penting karena bagian dari pengalaman hidup seseorang.

Sekolah Menengah Kejuruan dikenal sebagai sekolah yang lulusannya mampu bekerja dengan baik dan mandiri karena memiliki keterampilan dan keahlian yang telah dipelajari selama di SMK. Menurut Sudira (2006:23) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan siswa untuk dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan yang ditempuhnya. Untuk bekerja secara profesional serta mengembangkan keterampilan dan keahlian harus mempunyai stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian, dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja, mampu berkomunikasi serta mampu mengembangkan diri. Artinya bahwa pendidikan di SMK bukan hanya dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja tetapi juga meningkatkan akhlak, kepribadian dan dapat mengembangkan pengetahuannya untuk bekal menempuh pendidikan lebih tinggi sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Penyiapan karir dimasa depan perlu persiapan yang matang terutama mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan atau kepribadian masing-masing. Yusuf. A.M (2002:35) mengungkapkan bahwa seseorang yang memasuki pekerjaan sesuai dengan keadaan dirinya yang mencakup kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, sikap, nilai-nilai dan sifat pribadi lainnya maka akan bekerja dengan baik karena sesuai dengan keadaan diri.

Fenomena dan asumsi di atastidaksejalandenganyang terjadi sekarang, tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya.

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran**

No	Bulan	Jumlah
1	Agustus 2018	11,25%
2	Februari 2018	8,92%
3	Agustus 2017	11,41%

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tabel di atas, tingkat pengangguran dari lulusan SMK pada Agustus 2018 mencapai 11,25%, namun lebih tinggi dari Februari 2018 mencapai 8,92%, namun lebih rendah dibanding posisi Agustus 2017 sebesar 11,41%. Itu artinya bahwa tingkat pengangguran SMK kemungkinan akan tetap seperti itu. Hal ini dikarenakan tenaga kerja muda di Indonesia cenderung tidak menggunakan keterampilan secara optimal dan juga siswa harus memahami apa yang diminati dalam bekerja, perlunya pemahaman karakteristik diri untuk mengurangi keresahan yang dialami peserta didik dalam mempersiapkan karirnya, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan dan pemilihan rencana pekerjaan.

Dari hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 5 Palembang, peneliti memperoleh informasi dari siswa bahwa mereka berpendapat salah masuk jurusan, itu terjadi karena pada saat mengikuti pelajaran yang berlangsung kebanyakan dari mereka mengaku tidak mengerti, kurang memahami isi materi dan ada juga yang mengatakan masuk jurusan ini atas kemauan orangtua yang mengharapkan setelah lulus nanti anaknya akan langsung bekerja. Saat ini permasalahan yang dihadapi peserta didik di SMK Negeri 5 Palembang pada dasarnya masuk ke SMK tidak sesuai dengan bakat, minat serta potensinya, untuk itu permasalahan ini akan terus berlanjut yang akan membuat peserta didik belum mampu memilih dan memikirkan pekerjaan, belum mengetahui bakat diri untuk pekerjaan apa, kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang pekerjaan, belum melakukan perencanaan karir dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan cara pemberian sejumlah informasi yang cukup mengenai dunia pekerjaan. Untuk itu peserta didik harus mendapatkan bimbingan karir guna memperoleh pemahaman tentang kondisi diri dan karakteristiknya guna mengetahui bakat, minat cita-cita serta kemampuan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman potensi diri siswa perlu dilakukan dengan baik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2017) mengenai peningkatan arah perencanaan karir siswa melalui layanan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan karir. Pelaksanaan layanan informasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode sehingga membuat proses pelayanan menjadi lebih menarik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Ramadhani & Putri (2018) mengenai pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* efektif digunakan dalam layanan informasi dan juga layanan informasi dapat mengatasi berbagai permasalahan. Guru bimbingan konseling bertugas untuk memfasilitasi peserta didik menentukan karirnya berdasarkan minat bakat dan kepribadian yang dimiliki siswa. Guru bimbingan konseling perlu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian layanan informasi dalam bidang karir bagi peserta didik sehingga pilihan

karirnya cocok dengan dirinya (Putri, 2018). Pemberi layanan bimbingan karir perlu dikembangkan, hal ini bertujuan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Dalam bimbingan karir ada banyak teori yaitu salah satunya teori karir John Holland. Holland (dalam Santrock:2002) menyatakan bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Proses bimbingan karir teori Holland dalam perencanaan karir perlu di analisis untuk melihat bagaimana proses dan hasil siswa dalam merencanakan karir. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting, selain itu seorang siswa juga harus memiliki aspirasi karir yang tinggi hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ramadhani (2017) aspirasi karier merupakan pemikiran awal mengenai kehidupan ke depan berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilakukan nantinya. Semakin tinggi aspirasi karir siswa dan semakin mantap perencanaan karirnya maka siswa semakin dekat dengan kesuksesan.

## **METODE**

Menurut Tuchman (2009) Metodologi ialah prosedur yang didalamnya berisi pembentukan konsep, model, preposisi, hipotesis dan teori termasuk metode itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan secara detail bagaimana pelaksanaan bimbingan karir teori holland dalam perencanaan karir siswa akuntansi. Sumber data pada penelitian ini yaitu bersumber dari informan kunci guru Bimbingan Konseling dan siswa. Data penelitian diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Trianto, 2011:285).

## **HASIL**

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan karir teori Holland dalam perencanaan karir siswa akuntansi telah diberikan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui tipe kepribadiannya dan mempermudah siswa membuat perencanaan karir sesuai dengan tipe kepribadiannya. Dalam proses pemberian layanan bimbingan karir melalui berbagai tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

1. Perencanaan yaitu sesuatu yang perlu dilakukan untuk menyiapkan keperluan sebelum pemberian layanan. Menurut Luddin (2010) Perencanaan adalah proses sistematis dalam

mengambil rencana yang akan dilakukan pada waktu mendatang. Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan guru BK mempersiapkan alat berupa instrument karir Holland, data siswa, hasil siswa, RPL dan materi tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir teori Holland. Demi terlaksananya kegiatan layanan secara efektif guru BK atau konselor mempersiapkan program harian format klasikal sebaik-baiknya dalam rancangan pelaksanaan layanan (RPL), sebagai tanggungjawab guru BK (Putri, 2016)

2. Pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur pemberian layanan. Menurut Purwoko (2008) hal yang dilakukannya itu melaksanakan layanan sesuai dengan rencana layanan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipahami bahwa pada tahap pelaksanaan guru BK menyiapkan absen siswa, kemudian guru BK menjelaskan topik yang tertera di RPL, selanjutnya menjelaskan tujuan, materi minat karir teori Holland. Guru BK membagikan instrument Holland yang akan di isi oleh siswa kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian.
3. Evaluasi dilakukan agar pemberian layanan bimbingan karir teori Holland dapat lebih baik. Menurut Yusuf, A.M (2005) Evaluasi yakni bertuju pada program sebagai dokumen tertulis dan bertuju pada pelaksanaan serta hasil pelaksanaan yang bertujuan memperoleh timbale balik terhadap keefektivan layanan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipahami bahwa pada tahap evaluasi bentuk penilaian perencanaan dilihat dari hasil instrument siswa kemudian dijelaskan, serta bentuk penilaian pelaksanaan dilihat dari proses absensi siswa, antusias dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan sehingga dijadikan oleh guru BK bentuk penilaian.
4. Tindak lanjut dilakukan untuk melihat hasil kegiatan siswa. Kemendikbud (2016) tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjut hasil pelaksanaan layanan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipahami bahwa pada tahap tindak lanjut hasil kegiatan sudah baik. Bentuk pelaporan dari hasil instrument siswa. Sedangkan tindaklanjutnya diberikan arahan bagi yang tidak mengerti untuk menemui guru BK dan diberikan layanan individu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir teori Holland dalam perencanaan karir siswa Akuntansi:

1. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan sasaran kelas, kemudian membuat RPL, lalu menyediakan materi mengenai layanan informasi minat karir teori Holland dan menyiapkan

- instrumennya. Yang kedua yaitu media yang digunakan dalam pemberian layanan menggunakan papan tulis, spidol serta instrument Holland yang akan diisi siswa.
2. Pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur pemberian layanan yaitu menjelaskan tujuan dan manfaat dari pemberian layanan kemudian menjelaskan materi mengenai minat karir teori Holland kemudian membagikan instrument Holland untuk diisi siswa.
  3. Evaluasi dilakukan penilaian perencanaan dari hasil siswa, jika hasilnya baik artinya bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengisinya dan tujuan serta manfaat tersampaikan. Penilaian pelaksanaan dari Tanya jawab dan antuasi siswa saat mengikuti proses pemberian layanan sehingga siswa dapat mengetahui tipe kepribadian dan jenis pekerjaan sesuai tipe kepribadiannya.
  4. Tindak lanjut hasil kegiatan sudah baik, kemudian bentuk laporan tertulis mengenai hasil instrument siswa kemudian dibagikan kesiswa untuk di diskusikan kembali. Selanjutnya bagisiswa yang masih bingung mengenai tipe kepribadian dan jenis pekerjaannya diarahkan untuk menemui guru BK dan diberikan layanan individu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Luddin, A.B.M. 2010. Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik. Cita pustaka Media Perintis.
- Purwoko, Budi. 2008. Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, R. D. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). *Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling*. Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 126-132.
- Putri, R.D. 2017. Peningkatan Arah Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Infomasi. Jurnal Wahana Didaktika. Volume 15 Nomor 3: 113-126. FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Ramadhani, E. & Putri, R.D. 2018. Implementasi Pendekatan Discovery Learning dalam Layanan Informasi Format Klasikal. Jurnal Wahana Konseling. Volume 1 Nomor 2: 22-29. Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang.
- Ramadhani, E. 2017. Efektivitas Layanan Infomasi dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa. Jurnal Wahana Didaktika. Volume 15 Nomor 2: 57-66. FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Santrock, J.W. 2002. Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: SalembaHumanika

- Sudira, Putu. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK, Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan, Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Subdit Pembelajaran.
- Trianto. 2011. Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Issacton, L.E. 1986. *Carrer Information in Counseling and carrer development 4<sup>th</sup> edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc
- Yusuf, A. Muri. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Padang. Gahalia Indonesia.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Press.